GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Peran Transformasi Digital dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Produk PKBM Rizki Amalia, Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle

Nurul Rahmawaty[1*], Baharuddin[1], Saddam Ramli[1], Yunus Busa[1], Haerusman[1]

[1] Prodi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2112

Article Info:
Received : 21 Mei2026
Revised : 30 Mei 2026
Accepted : 13 Juni 2026
Published : 20 Juni 2026

Correspondence:

Nurul Rahmawaty

Phone:

Abstract: Digital transformation is a crucial need in the economic development of rural communities because it can expand market access, increase product competitiveness, and encourage business innovation based on local potential. However, the use of digital technology by coffee entrepreneurs in Buntu Sarong Village, Masalle District, is still not optimal, so the role of community empowerment institutions is needed to support the digitalization process. This study aims to describe the application of digital transformation in increasing the economic value of local coffee products, analyze the role of PKBM Rizki Amalia in supporting the process, and identify supporting and inhibiting factors that influence its success. This research is expected to provide benefits for the development of studies on non-formal education, community empowerment, and the digital economy based on local potential. The study uses a qualitative descriptive approach with a case study design conducted at PKBM Rizki Amalia Buntu Sarong Village, Masalle District, Enrekang Regency in 2026. The main research instrument is the researcher with supporting instruments in the form of interview guidelines, observation, and documentation. Data sources consist of primary and secondary data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that digital transformation through the use of social media, improved product packaging, and the use of production technology can expand marketing reach and increase the economic value of local coffee. Supporting factors include PKBM training, internet access, and community motivation, while inhibiting factors include limited digital literacy and technological facilities. The implications of this study indicate that PKBM plays a strategic role as an agent of community empowerment in encouraging sustainable digital transformation to improve the economic welfare of rural communities.

Keywords: Digital Transformation; Economic Value; Local Coffee; PKBM Rizki Amalia; Community Empowerment.

Citation: Rahmawaty, N., Baharuddin, Ramli, S., Busa, Y., & Haerusman. (2026). Peran Transformasi Digital dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Produk PKBM Rizki Amalia, Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2575–2580. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2112

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi fenomena sosial yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor ekonomi pedesaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan produktivitas usaha, serta menciptakan inovasi berbasis potensi lokal. Di Indonesia, digitalisasi tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi mulai menjangkau masyarakat desa melalui penggunaan media sosial, platform pemasaran digital, dan berbagai aplikasi

Email: nurulrahmawaty408@gmail.com

Copyright © 2026, Rahmawaty, N., Baharuddin, Ramli, S., Busa, Y., & Haerusman. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

berbasis internet. Namun, pemanfaatan teknologi digital di tingkat masyarakat pedesaan masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Sebagian masyarakat telah mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan cara-cara konvensional dalam produksi dan pemasaran. Kondisi ini juga terlihat pada masyarakat Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle, yang memiliki potensi ekonomi lokal berupa kopi unggulan. Meskipun memiliki kualitas produk yang baik, pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha kopi lokal masih memerlukan penguatan agar mampu meningkatkan nilai ekonomi produk secara berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, sementara sebagian besar pelaku usaha mikro di pedesaan belum memanfaatkan platform digital secara maksimal dalam kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha. Kesenjangan ini menciptakan gap antara potensi ekonomi lokal yang dimiliki masyarakat dengan peluang pasar yang tersedia melalui teknologi digital. Di Desa Buntu Sarong, kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya penggunaan media sosial dan pemasaran daring oleh pelaku usaha kopi lokal. Sebagian besar pemasaran masih dilakukan secara langsung melalui jaringan tradisional sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas. Di sisi lain, kopi yang diproduksi memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas apabila didukung oleh strategi digital yang tepat. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat agar transformasi digital dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kopi lokal.

Secara teoritis, transformasi digital dipahami sebagai proses perubahan dalam aktivitas sosial dan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya saing suatu usaha. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, transformasi digital dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses informasi, memperluas jaringan usaha, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan pemasaran produk lokal, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro. Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh literasi digital, dukungan kelembagaan, dan keberadaan program pendampingan yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi atau pengembangan UMKM secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah peran lembaga pendidikan nonformal dalam mendorong transformasi digital pada usaha kopi lokal di wilayah pedesaan masih relatif terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan transformasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal melalui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek teknologi atau kewirausahaan secara terpisah, penelitian ini menempatkan PKBM Rizki Amalia sebagai aktor utama dalam proses transformasi digital masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana program pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran yang dilakukan oleh PKBM dapat membantu pelaku usaha kopi lokal mengembangkan kapasitas digital mereka. Fokus pada komoditas kopi lokal juga menjadi nilai tambah karena kopi merupakan produk unggulan Desa Buntu Sarong yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan keterkaitan erat dengan identitas sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan nilai ekonomi produk lokal di wilayah pedesaan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena transformasi digital telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Masyarakat desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi agar tidak tertinggal dalam perkembangan ekonomi modern. Apabila potensi kopi lokal tidak didukung oleh kemampuan digital yang memadai, maka peluang peningkatan pendapatan dan perluasan pasar akan sulit dicapai secara optimal. Kehadiran PKBM sebagai lembaga pendidikan masyarakat memiliki posisi strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kemampuan teknologi masyarakat dengan tuntutan perkembangan ekonomi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, baik bagi PKBM, pemerintah daerah, maupun berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga memiliki signifikansi akademik karena dapat memperkaya kajian mengenai transformasi digital dan pendidikan nonformal dalam konteks pembangunan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan, dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis penerapan transformasi digital dalam meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal di Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran PKBM Rizki Amalia sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam membantu pelaku usaha kopi memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital pada masyarakat desa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, strategi, serta dinamika yang terjadi dalam proses transformasi digital yang difasilitasi oleh PKBM. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan model pemberdayaan masyarakat berbasis digital yang relevan dengan karakteristik masyarakat pedesaan dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan ekonomi lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi digital dalam meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal di PKBM Rizki Amalia, Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena sosial secara komprehensif dalam konteks alamiahnya tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman, serta interpretasi yang diberikan oleh para partisipan terhadap realitas yang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada proses penerapan teknologi digital, peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat, serta dampaknya terhadap pengembangan usaha kopi lokal. Desain studi kasus digunakan karena penelitian hanya berfokus pada satu lokasi dan satu kasus tertentu yang dianggap memiliki karakteristik unik. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi dalam proses transformasi digital di lingkungan masyarakat pedesaan.

Lokasi penelitian ditetapkan di PKBM Rizki Amalia yang berada di Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa PKBM tersebut aktif melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha berbasis digital, khususnya pada pengembangan produk kopi lokal. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala PKBM, pelaku usaha kopi, pengolah kopi, serta konsumen yang terlibat dalam kegiatan usaha kopi lokal. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti laporan kegiatan PKBM, arsip pelatihan, jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema transformasi digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kombinasi kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas digitalisasi yang dilakukan oleh PKBM dan pelaku usaha kopi, sedangkan wawancara bertujuan menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan informan mengenai dampak transformasi digital terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kopi lokal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi lapangan secara akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Rizki Amalia Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa transformasi digital telah mulai diterapkan dalam pengembangan produk kopi lokal melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi komunikasi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelola PKBM bersama pelaku usaha kopi memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Facebook untuk mempromosikan produk kepada konsumen. Selain itu, dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya aktivitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan PKBM kepada masyarakat terkait pemasaran digital. Meskipun penerapannya masih sederhana, penggunaan media digital telah menjadi langkah awal dalam memperluas akses pasar produk kopi lokal yang sebelumnya hanya dipasarkan secara konvensional di lingkungan sekitar desa.

Hasil wawancara dengan Kepala PKBM Rizki Amalia menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan melalui program keterampilan dan kewirausahaan. Menurut informan, sejak program pengolahan kopi diperkenalkan, masyarakat mulai diberikan edukasi mengenai pemasaran berbasis media sosial dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Temuan ini diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan, proses produksi kopi, serta promosi produk melalui media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan masyarakat dengan perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan dalam proses produksi dan pemasaran kopi lokal setelah penerapan transformasi digital. Masyarakat tidak lagi hanya menjual kopi dalam bentuk bahan mentah, tetapi mulai mengolahnya menjadi produk kopi bubuk dengan kemasan yang lebih menarik. Dokumentasi produk memperlihatkan adanya penggunaan label dan identitas produk yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas produk dan strategi pemasaran modern. Dalam perspektif teori transformasi digital, kondisi ini mencerminkan proses adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang tidak hanya berpengaruh pada pemasaran, tetapi juga pada inovasi produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf PKBM, penggunaan mesin produksi seperti huller, mesin sangrai, dan mesin penggiling kopi turut mendukung peningkatan kualitas produk. Selain membantu mempercepat proses produksi, penggunaan teknologi tersebut dinilai lebih efisien dibandingkan metode tradisional yang sebelumnya digunakan masyarakat. Hasil observasi di lokasi penelitian juga menunjukkan bahwa proses pengolahan kopi menjadi lebih terorganisasi setelah adanya dukungan peralatan produksi. Dengan demikian, transformasi digital dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan internet atau media sosial, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi produksi yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan nilai ekonomi produk kopi lokal.

Dampak transformasi digital terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kopi terlihat dari semakin luasnya jangkauan pemasaran yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hasil wawancara dengan konsumen menunjukkan bahwa mereka mengetahui keberadaan produk kopi PKBM Rizki Amalia melalui promosi yang dilakukan di Facebook dan WhatsApp. Konsumen juga mengungkapkan bahwa informasi mengenai produk lebih mudah diperoleh melalui media digital dibandingkan sebelumnya. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi promosi digital yang menunjukkan aktivitas pemasaran secara daring. Dengan semakin luasnya akses informasi, produk kopi lokal tidak hanya dikenal oleh masyarakat sekitar desa, tetapi juga mulai menjangkau konsumen dari luar wilayah Kecamatan Masalle.

Selain memperluas pasar, transformasi digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan daya tarik produk. Hasil wawancara dengan beberapa konsumen mengungkapkan bahwa kemasan produk kopi saat ini terlihat lebih menarik dan profesional dibandingkan sebelumnya. Hasil observasi terhadap produk yang dipasarkan menunjukkan adanya perubahan desain kemasan yang lebih informatif dan memiliki identitas produk yang jelas. Perubahan tersebut memberikan nilai tambah bagi produk kopi lokal karena mampu meningkatkan minat konsumen untuk membeli. Temuan ini sejalan dengan teori pemasaran digital yang menjelaskan bahwa visualisasi produk dan branding merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen serta meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan transformasi digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PKBM dan staf, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan khusus di bidang teknologi digital masih menjadi kendala utama. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sarana pendukung teknologi di PKBM masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung proses digitalisasi secara optimal. Konsumen juga mengungkapkan bahwa informasi produk yang tersedia secara online belum selalu diperbarui secara berkala serta pemasaran masih banyak bergantung pada komunikasi melalui WhatsApp. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang diterapkan masih berada pada tahap pengembangan dan memerlukan penguatan yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan transformasi digital di PKBM Rizki Amalia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tersedianya jaringan internet, dukungan fasilitas WiFi, akses jalan yang semakin baik, serta tingginya motivasi masyarakat untuk belajar menjadi modal penting dalam proses digitalisasi. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program yang diselenggarakan PKBM. Berdasarkan keseluruhan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kopi lokal di Desa Buntu Sarong. Namun, keberhasilan transformasi digital tersebut masih memerlukan dukungan sarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih inovatif agar manfaat yang diperoleh dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PKBM Rizki Amalia Desa Buntu Sarong, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal. Penerapan teknologi digital dilakukan melalui pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook sebagai sarana promosi dan pemasaran produk kopi. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh PKBM Rizki Amalia, masyarakat mulai memahami pentingnya pemasaran digital, pengemasan produk yang lebih menarik, serta strategi promosi yang mampu memperluas jangkauan pasar. Transformasi digital tidak hanya membantu meningkatkan visibilitas produk kopi lokal, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam kegiatan ekonomi.

Dampak transformasi digital terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kopi lokal terlihat dari semakin luasnya akses pasar, meningkatnya daya tarik produk melalui perbaikan kemasan dan branding, serta bertambahnya kemudahan konsumen dalam memperoleh informasi dan melakukan pembelian. Pemanfaatan media digital memungkinkan produk kopi lokal dikenal oleh konsumen di luar wilayah Desa Buntu Sarong sehingga peluang penjualan menjadi lebih besar. Selain itu, transformasi digital juga mendorong peningkatan efisiensi dalam proses produksi dan pemasaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kopi lokal.

Keberhasilan penerapan transformasi digital didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya program pelatihan dan pendampingan dari PKBM Rizki Amalia, tersedianya jaringan internet dan fasilitas pendukung, kemudahan penggunaan media sosial, serta tingginya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha kopi lokal. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital, terbatasnya sarana dan prasarana teknologi, belum optimalnya pemanfaatan marketplace, serta keterbatasan informasi produk yang tersedia secara daring. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan literasi digital, penguatan fasilitas teknologi, serta perluasan kemitraan dengan berbagai pihak agar transformasi digital dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan nilai ekonomi produk kopi Lokal Di Desa Buntu Sarong.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala pkbm rizki amalia desa buntu sarong, kecamatan masalle, kabupaten enrekang, beserta seluruh staf, pelaku usaha kopi lokal, dan konsumen yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, serta berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen penguji atas saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen program studi pendidikan nonformal universitas muhammadiyah enrekang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan sehingga penelitian yang berjudul "transformasi digital dalam meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal di pkbm rizki amalia desa buntu sarong, kecamatan masalle" dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kopi Indonesia 2023 (Indonesian Coffee Statistics 2023) (Vol. 8). Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. (2025). Kabupaten Enrekang dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Enrekang.

Cheng, J., Wang, J., & Z. L. (2022). Digital Transformation and Sustainable Competitiveness in Rural Enterprises.

Hanifah, H. T., et al. (2023). Model Pendidikan Literasi Digital pada Masyarakat Desa.

Hidayat, R., Santoso, D., & Ningsih, L. (2022). Society 5.0 dan Transformasi Digital dalam Pengembangan Ekonomi Inklusif di Indonesia. Jurnal Teknologi dan Masyarakat.

International Coffee Council. (2017). Value Addition in the African Coffee Sector. International Coffee Organization. https://www.ico.org

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). Marketing 5.0: Technology for Humanity. John Wiley & Sons.

Kusumawardani, D., & Setiawan, B. (2023). Pemanfaatan Internet of Things (IoT) dalam Efisiensi Rantai Pasok Kopi di Indonesia. Jurnal Teknologi dan Agribisnis.

Latifah, N., & Prasetyo, R. (2023). Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Implementasi Transformasi Digital di Sektor UMKM Pedesaan. Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi Desa.

Malik, R., & Thomas, L. (2023). Post-Pandemic Digital Transformation Strategies for SMEs: Lessons From Developing Economies.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, H., Sari, D., & Akbar, Y. (2023). Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital di Wilayah Pedesaan Melalui Program PKBM. Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat.

Nugroho, A., Hidayanti, R., & Putri, E. (2022). Digitalisasi UMKM Kopi Lokal Melalui E-Commerce dan Media Sosial: Dampak terhadap Peningkatan Pendapatan.

Nugroho, A., Rahman, T., & Sari, N. (2024). Digital Competence and Adoption of E-Commerce in Rural Coffee SMEs.

Nugroho, R., et al. (2021). Kesiapan Warga Belajar PKBM pada Literasi Digital.

Putra, A. R., & Dewi, S. M. (2024). Smart Packaging dan Traceability System dalam Industri Kopi Indonesia.

Rahardian, A., & Putra, M. (2023). Transformasi Digital dan Perubahan Budaya Organisasi di Era Ekonomi Digital.

Rahayu, S., & Day, M. (2022). Digitalisasi UMKM Kopi Lokal Melalui Media Sosial sebagai Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk di Era Ekonomi Digital. Jurnal Bisnis Digital Indonesia.

Rahman, M., & Yusuf, I. (2023). Akses Internet dan Keberhasilan Digitalisasi UMKM di Indonesia Timur.

Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2021). Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Produk Lokal Melalui Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah.

Rahmawati, L. (2020). Kesiapan Masyarakat Desa dalam Menghadapi Era Digital Ekonomi. Jurnal Sosial Humaniora.

Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Analisis Data-Driven Decision Making dalam Strategi Bisnis Digital UMKM Kopi. Jurnal Ekonomi Digital.

Sari, F., Wulandari, I., & Hartono, R. (2023). Peran PKBM dalam Literasi Digital dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Literasi dan Inklusi Digital, 4(2), 41–52.

Schwab, K. (2017). The Fourth Industrial Revolution. Crown Business.

Suharyono, A., Ridwan, I., & Pertiwi, L. (2024). Implementasi Pertanian Digital untuk Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi di Daerah Pegunungan. Jurnal Pertanian Modern.

Sukmawati, N., & Taufik, M. (2021). PKBM sebagai Agen Inovasi Sosial dalam Era Transformasi Digital. Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat.

Susanti, E., Nugraha, P., & Santika, R. (2023). Analisis Faktor Penghambat Digitalisasi UMKM di Wilayah Pedesaan Indonesia. Jurnal Ekonomi Terapan.

Susanto, R., & Rahayu, M. (2022). Transformasi Digital dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa. Jurnal Pembangunan dan Inovasi Daerah.

Sutarno. (2020). Kearifan Lokal dan Penguatan Identitas Budaya Masyarakat. Jurnal Sosial dan Humaniora.

Sutrisno, A., & Raharjo, B. (2022). Kebijakan Inklusif Pemerintah dalam Mendorong Digitalisasi UMKM. Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan Digital.

United Nations Development Programme. (2021). Digital Strategy for Inclusive Local Economic Development.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). Education in a Digital World: The Role of Non-Formal Education in Building Digital Skills. UNESCO.

Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda. The Journal of Strategic Information Systems.

Wibowo, D., & Astuti, N. (2023). Tantangan Transformasi Digital di Sektor Ekonomi Pedesaan Indonesia. Jurnal Ekonomi Digital dan Sosial.

Widiastuti, M. (2022). Digitalisasi Rantai Nilai Komoditas Pertanian dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani. Jurnal Ekonomi Agribisnis Indonesia.

World Bank. (2021). World Development Report 2021: Data for Better Lives. World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1600-0